

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pengelolaan Perpustakaan¹

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.² Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robin dan Coulter, pengelolaan adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.³

- a. Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan, diantaranya: G. R. Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan,

¹Perpustakaan adalah salah satu faktor atau kunci dari berbagai sumber ilmu yang dijadikan landasan pada dunia akademika pendidikan, sehingga apabila kajian keilmuan pada perpustakaan begitu luas pastinya akan membuat pendidikan dapat mencapai tujuan dengan mudah. Oleh karenanya berikut kajian teori yang terkait dengan perpustakaan.

²Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta:Kencana,2010), hlm.16

³Saeullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) , hlm. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴

- b. James A.F.Stoner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Kegiatan mengelola adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sebuah sistem, terkait dan terdiri dari beberapa aspek atau faktor untuk mendukungnya. Beberapa faktor yang dapat ditemui dalam sebuah proses mengelola perpustakaan diantaranya adalah:⁶

- 1) Kebijakan dan prosedur
- 2) Mengelola koleksi
- 3) Pendanaan dan pengadaan
- 4) Mengelola fasilitas
- 5) Sumber daya manusia
- 6) Perencanaan kegiatan mengelola bagi pengelola perpustakaan (guru pustakawan), merupakan bagian atau peran serta dalam pendidikan di sekolah.

⁴ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2016), hlm.26.

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm. 12

⁶Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 3-10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara efektif perpustakaan harus mampu mendukung kurikulum dan program-program sekolah. Untuk mewujudkan mengelola perpustakaan yang baik, maka pengelola perpustakaan perlu:⁷

- a. Mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru-guru pustakawan.
- b. Memperhatikan kemampuan yang diperlukan prosedur yang dibuthkan untuk dapat mengelola perpustakaan secara efektif dari perpustakaan yang sekedar bertahan hidup menjadi perpustakaan yang benar-benar jalan secara baik.
- c. Mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan prinsip-prinsip yang mengaktualisasikan visi dari perpustakaan sekolah.
- d. Memperlihatkan antara keterkaitan sumber-sumber informasi dan tujuan dan prioritas sekolah serta program perpustakaan.
- e. Menunjukan peran guru pustakawan melalui rencana mengelola.⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut maka penyelenggara perpustakaan sekolah perlu memahami prinsip dan fungsi manajemen dengan baik, sehingga visi, misi dan tujuan yang diterapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik. Berikut ini akan dijelaskan fungsi manajemen yang dapat diterapkan pada perpustakaan sekolah.⁹

- a. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, “Perencanaan adalah proses

⁷F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 6.

⁸Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm. 16

⁹*Ibid*, hlm. 18-19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran”. Pembatasan yang terakhir merumuskan perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan berikut:

1. Apa tindakan yang harus dikerjakan?
2. Mengapa tindakan itu harus dikerjakan?
3. Di mana tindakan itu harus dikerjakan?
4. Kapan tindakan itu harus dikerjakan?
5. Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?
6. Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu?¹⁰

Perpustakaan yang baik, perlu direncanakan dengan baik pula.

Keberhasilan program kerja yang dibuat oleh perpustakaan, tergantung pada seberapa baik pada perpustakaan “menduga” perubahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Untuk diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak dalam membuat perencanaan atau dalam konsep manajemen di kenal dengan istilah perencanaan strategis.¹¹ Perencanaan strategis adalah analisis, perumusan dan evaluasi beberapa strategis. Tujuan utamanya adalah agar suatu organisasi dapat melihat secara objektif berbagai kondisi internal eksternalnya, sehingga diperoleh suatu keputusan yang mendasar. Dimana sebuah organisasi akan dibawa kemana di tahun-tahun mendatang dan bagaimana cara untuk sampai ketujuan tersebut.¹² Perencanaan strategis terdiri beberapa bagian, yaitu pernyataan

¹⁰Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 22

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

hlm. 1

¹²*Ibid.*, hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

visi, misi, tujuan dan sasarannya harus sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga induknya, yaitu sekolah.¹³

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan artinya “perihal” (perbuatan, usaha dan sebagainya).

Sedangkan dari seluruh rangkaian proses manajemen, penggerakan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Sedangkan fungsi penggerakkan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang organisasi.¹⁴ Dalam hal ini, Terry mengemukakan bahwa penggerakkan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁵

Tugas penggerakkan adalah menggerakkan seluruh manusia yang bekerja dalam perpustakaan sekolah agar masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan semangat dan kemampuan maksimal.¹⁶ Dengan kata lain, penggerakkan merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dalam

¹³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm. 20

¹⁴ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 13

¹⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 38

¹⁶ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁷

c. Evaluasi

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁸ Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah, dan dapat dicarai *problem solving* yang tepat dan akurat.¹⁹

Mengevaluasi di dalam pengelolaan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan menurut perencanaan yang sudah ditetapkan. Proses ini dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia

¹⁷ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm. 22

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 282

¹⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepuustakawanan yang dihadapi.²⁰ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan memerlukan perencanaan, pemikikiran, pengarahan, dan pengaturan dalam menggunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Perpustakaan

Sebelum penulis mendefinisikan perpustakaan sekolah, penulis memaparkan definisi perpustakaan, karena kata “Sekolah” pada istilah “Perpustakaan Sekolah” merupakan kata yang menerangkan kata “Perpustakaan”. Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum.²¹

Perpustakaan bukan hal baru lagi bagi kalangan masyarakat, itu dikarenakan dimana-mana telah diselenggarakan atau didirikannya perpustakaan yang mana pemerintah pun telah mendukung dan menghimbau tentang hal tersebut. Walaupun bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat akan tetapi masih banyak masyarakat yang memberikan definisi yang salah tentang perpustakaan. Banyak orang yang beranggapan bahwa perpustakaan adalah tumpukan buku-buku yang ada di suatu tempat tertentu dan itu disebut perpustakaan. Karena ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka ataupun sering juga disebut koleksi pustaka.²²

²⁰ Supriyadi, *Modul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Malang: IKIP, 1998), hlm. 3

²¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

hlm. 1

²² Ibid, hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perpustakaan berasal dari kata “Pustaka”, yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka.²³ Menurut Supriyadi, pengertian perpustakaan sesuai dengan perkembangan masa kini adalah unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan, secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.²⁴

Perubahan komponen koleksi perpustakaan disamping perkembangan teknologi berpengaruh terhadap definisi perpustakaan, diantaranya:²⁵

a. Perpustakaan Berbasis Materi Perpustakaan Kertas

Ketika koleksi perpustakaan masih berbasis kertas maka definisi perpustakaan adalah kumpulan buku dan materi lainnya yang disimpan untuk bacaan, belajar, penelitian, informasi, dan konsultasi.

b. Perpustakaan Berbasis Kertas dan Multimedia

Berhubungan dengan materi non buku atau multimedia tersebut maka ada yang memberi definisi perpustakaan ialah koleksi buku atau bahan tertulis lainnya, seperti bahan tercetak dan media audio visual, seperti film, slide, kaset, piringan hitam, bentuk mikro, seperti mikrofilm, mikrofis, mikroburam (*microopaque*).

²³ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 13

²⁴ Supriyadi, *Modul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Malang: IKIP, 1998), hlm. 3

²⁵ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perpustakaan Elektronik

Perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak, media, noncetak, dan/atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.

d. Perpustakaan Hibrida

Perpustakaan ini merupakan campuran antara perpustakaan tradisional (berbasis cetak) dengan perpustakaan digital (berbasis elektronik).²⁶

Paparan di atas adalah pengertian perpustakaan secara umum, sedangkan pengertian perpustakaan sekolah itu sendiri, menurut Supriyadi adalah “perpustakaan yang diselenggarakan disekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dilembaga formal dari tingkat sekolah dasar, tingkat lanjutan pertama, lanjutan atas, baik umum maupun kejuruan”.²⁷ Sedangkan menurut Arikunto dan Yuliana “perpustakaan sekolah adalah suatu Unit Kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi”.²⁸

Disisi lain, E.Mulyasa menyatakan bahwa “perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran”.²⁹ Lebih luas lagi pengertian

²⁶ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 17

²⁷ Supriyadi, *Modul Pengelolaan*, hlm. 5

²⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 282

²⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 179

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan sekolah adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan/mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.³⁰

Dilihat dari pengertian perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini lebih dikenal sebagai koleksi bahan pustaka, ternyata tidak semua gedung yang berisi buku dapat disebut sebagai perpustakaan, tetapi harus ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut.³¹

- a. Adanya kumpulan bahan pustaka (buku, majalah, buku rujukan) dalam jumlah tertentu, dalam bentuk tercetak maupun elektronik/digital.
- b. Bahan pustaka yang ada harus ditata berdasarkan sistem yang berlaku, diolah dan diproses (registrasi, klasifikasi, katalogisasi, dan di data) baik secara manual ataupun dengan cara otomatis.
- c. Bahan pustaka yang telah diolah dan diproses tadi, harus ditempatkan di ruangan tertentu yang kita kenal dengan istilah perpustakaan.
- d. Perputaran/sirkulasi bahan pustaka harus dikelola oleh petugas yang profesional yang mempunyai kemampuan mengelola peredaran bahan pustaka.
- e. Ada pengguna perpustakaan, yang memanfaatkan koleksi bahan pustaka untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, observasi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan belajar dan menimba

³⁰Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 12

³¹Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, hlm. 1-5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu.³²Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat digaris bawahi bahwa perpustakaan merupakan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa yang memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang mana perpustakaan tersebut dapat dijadikan tempat untuk mencari berbagai macam informasi-informasi yang dibutuhkan oleh warga sekolahan tersebut

3. Jenis-jenis Perpustakaan

Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu bagian diantara beberapa jenis perpustakaan yang ada. Dalam lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 11 Maret No. 0103/0/1981 jenis-jenis perpustakaan meliputi:³³

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan ini berkedudukan di ibukota negara, berfungsi sebagai perpustakaan defosit nasional dan terbitan asing dalam ilmu pengetahuan sebagai koleksi nasional, menjadi pusat biografi nasional, pusat informasi dan referensi serta penelitian, pusat kerjasama antar perpustakaan di dalam dan di luar negeri.³⁴

b. Perpustakaan Wilayah

³² Ibid

³³ Lihat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 11 Maret No. 0103/0/1981 Tersedia di <http://www.hukumonline.com>, [Akses, 12 /11/2017]

³⁴ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis perpustakaan ini berkedudukan di ibukota provinsi, sebagai pusat kerja sama antar perpustakaan di wilayah provinsi, menyimpan koleksibahan pustaka yang menyangkut provinsi,³⁵ semua terbitan di wilayah, pusat penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah provinsi menjadi unit pelaksana teknis pusat pembinaan perpustakaan.

c. Perpustakaan Umum

Perpustakaan ini menjadi pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat.³⁶

d. Perpustakaan Keliling

Jenis perpustakaan ini berfungsi sebagai perpustakaan yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.³⁷

e. Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat kegiatan kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat baca, guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.³⁸

³⁵ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, hlm. 1-5

³⁶ Lihat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 11 Maret No. 0103/0/1981

Tersedia di <http://www.hukumonline.com>, [diakses pada tanggal, 12 /11/2017]

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.³⁹

g. Perpustakaan Khusus/Dinas

Berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar tugas pelaksanaan instansi/lembaga yang bersangkutan.⁴⁰

Sedangkan sekolah merupakan sekolah dalam jenjangnya yang terdiri dari pendidikan dasar dan menengah. Sebagaimana dirumuskan pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa madrasah mencakup pendidikan dasar yang berbentuk Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dan menengah kejuruan berbentuk (SMK/MAK).⁴¹

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah/madrasah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun mereka yang di didik di sekolah tersebut.

³⁹ Ibid

⁴⁰ Larasati Milburga, et al. *Membina Perpustakaan sekolah*, (Yogyakarta: Mahkota, 1999), hlm. 33

⁴¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedang menurut perbedaan tujuan, misi yang diemban, koleksi dan pemakaian, muncul pengelompokan perpustakaan. Di Indonesia berdasarkan ketentuan perundang-undangan, dikenal 5 jenis perpustakaan seperti berikutini:⁴²

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional sebagai perpustakaan yang bertanggung jawab atas akuisisi dan pelestarian *copy* semua terbitan yang signifikan yang diterbitkan di sebuah Negara. Untuk Indonesia, yang menjadi perpustakaan nasional adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, didirikan pada tahun 1980.⁴³

b. Perpustakaan Umum

Menurut definisi yang diterima dalam IFLA General Conference tahun 1985, perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan yang didirikan dan dibiayai oleh pemerintah daerah atau dalam kasus tertentu oleh pemerintah pusat atau badan lain yang diberi wewenang untuk bertindak atau bertindak atas nama badan, tersedia bagi masyarakat bagi siapa yang ingin menggunakannya tanpa bias atau diskriminasi.⁴⁴

c. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dikelola oleh perorangan, korporasi, asosiasi, badan pemerintah atau kelompok lain untuk

⁴² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu*, hlm. 2-4

⁴³ Ibid, hlm. 2-4

⁴⁴ IFLA/UNESCO. *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*. Tersedia pada laman http://www.ifla.org/VII/s11/pub_s/school-guidelines.htm. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2006), hlm. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan, pengorganisasian dan penyebaran informasi dan terutama ditujukan pada sebuah subyek khusus dan memberikan jasa pada sekelompok pemakai.⁴⁵

d. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.⁴⁶ Menurut jenisnya perpustakaan sekolah mencakup perpustakaan sebagai berikut:

- 1) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.⁴⁷

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berfasilitasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi

⁴⁵ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu*, hlm. 2-4

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 2-4

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 2-16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuannya. Menurut F. Rahayuningsih jenis perpustakaan dibedakan menjadi 7:⁴⁸

- 1) Perpustakaan Nasional
- 2) Perpustakaan Umum
- 3) Perpustakaan Khusus
- 4) Perpustakaan Sekolah
- 5) Perpustakaan Perguruan Tinggi
- 6) Perpustakaan Kelembagaan
- 7) Perpustakaan Pribadi

Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya berbagai jenis perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Munculnya berbagai jenis media informasi, seperti media cetak (buku, majalah, laporan, surat kabar) dan media elektronik.⁴⁹
- b. Tanggapan terhadap keperluan informasi berbagai kelompok pembaca, misalnya anak dibawah lima tahun, pelajar, mahasiswa, peneliti, ibu rumah tangga, remaja putus sekolah, dll.⁵⁰
- c. Adanya perbedaan minat serta derajat kedalaman informasi yang dibutuhkan pengguna walaupun mengenai subyek yang sama.⁵¹

⁴⁸ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 24

⁴⁹ Syihabuddin Qalyubi dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2007), hlm. 5

⁵⁰ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu*, hlm. 22

⁵¹ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adanya ledakan informasi, yakni pertumbuhan bahan pustaka yang cepat dan sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan sebuah perpustakaan memiliki semuanya.

4. Kegunaan Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan disuatu sekolah atau disuatu daerah adalah sangat penting. Ibarat tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah keseluruh tubuh. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah, perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah, oleh karena itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah dapat berguna bagi siswa/ warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kegunaan perpustakaan antara lain:⁵²

- a. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar⁵³
- b. Untuk mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.⁵⁴
- c. Untuk tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.⁵⁵
- d. Sebagai tempat untuk mencari sumber informasi

⁵² Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), hlm. 16

⁵³ *Ibid*, hlm. 17

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 18

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Sebagai sumber pengetahuan, lewat perpustakaan siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia. Di karenakan kemampuan daya ingat manusia sangat terbatas, hanya terbatas pada hal-hal yang baru saja berlangsung, atau hal yang mengesankan luar biasa. Walaupun seseorang dikatakan memiliki daya ingat yang luar biasa tetapi masih mempunyai keterbatasan juga.⁵⁶

5. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Setelah diketahui beberapa kegunaan perpustakaan sekolah, maka dapat di jelaskan beberapa fungsi dari perpustakaan sekolah antara lain:⁵⁷

a. Fungsi edukatif Adanya perpustakaan sekolah tentunya dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun secara berkelompok.⁵⁸

b. Fungsi Informatif

Dengan adanya perpustakaan secara otomatis dapat membantu seluruh warga sekolah dalam mencari informasi. Sebab di dalam perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku seperti majalah, buletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat audiovisual dan lain sebagainya.⁵⁹

c. Fungsi Riset

⁵⁶ F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 3

⁵⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan*, hlm. 7

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adanya bahan pustaka yang lengkap, siswa dan guru dapat melakukan riset yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan.⁶⁰

d. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku-buku cerita, novel roman, majalah, surat kabar dan sebagainya.⁶¹Selain itu terkait dengan fungsi perpustakaan sekolah, masih ada beberapa fungsi diantaranya yaitu:⁶²

- a. Membantu para siswa melakukan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya di dalam kelas.
- b. Memupuk daya kritis siswa.
- c. Membantu memperkembangkan kegemaran dan hobi siswa dengan adanya berbagai buku tentang keterampilan-keterampilan yang meningkatkan daya kreasi siswa.
- d. Tempat untuk melestarikan kebudayaan. Adanya koleksi-koleksi karya sastra dan budaya dari masa ke masa, siswa dapat mempelajari dari perpustakaan
- e. Sebagai pusat penerangan. Berbagai informasi-informasi perkembangan zaman sebagai penerangan bagi siswa untuk berpijak pada zamannya.

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan*, hlm. 7

⁶² *Ibid.*, hlm. 81-82

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Menjadi pusat dokumentasi. Berbagi dokumen-dokumen sekolah untuk dikenang dan diketahui para siswa tahun-tahun berikutnya bahkan bisa menjadi pendorong untuk maju.
- g. Sebagai tempat rekreasi. Bacaan-bacaan ringan, cerita-cerita fiksi yang tersedia di perpustakaan dapat menjadi pelepas ketegangan setelah sekian jam menggeluti ilmu di dalam kelas. Masuk perpustakaan dan membaca bacaan segar merupakan rekreasi yang sehat dan tetap mendidik.

Sedangkan menurut Nur Hayati S, secara singkat fungsi dan manfaat perpustakaan pada umumnya dan perpustakaan pada khususnya, dapat dirumuskan sebagai berikut.⁶³

- a. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
- b. Perpustakaan sebagai sumber pengembangan kurikulum.
- c. Perpustakaan sebagai sarana pengalaman dan pembinaan minat baca.
- d. Perpustakaan sebagai sarana proses belajar mengajar.
- e. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai penanaman disiplin.
- f. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat penelitian.

Kita ketahui bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu mendorong siswa serta guru dalam menyelesaikan tugas-tugas

⁶³ F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses belajar mengajar.⁶⁴ Perpustakaan sebagai pengelola dan penyedia informasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan penggunanya.

Untuk itu secara rutin perpustakaan melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok antara lain.⁶⁵

- a. Pengembangan koleksi, meliputi pemilihan, pemesanan, pembelian dan lain-lain.
- b. Pengolahan koleksi, meliputi penentuan subjek, klasifikasi, penentuan tajuk, *entri* data dan lain-lain.
- c. Layanan pengguna, meliputi layanan loker, layanan sirkulasi, layanan ruang baca, layanan terbitan berkala, layanan referensi dan penelusuran informasi, layanan *workstation* dan lain-lain.
- d. Pemeliharaan koleksi, yang meliputi pelestarian, pengawetan dan perbaikan bahan pustaka.⁶⁶

Perpustakaan sekolah merupakan pusat masyarakat sekolah dalam mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu didalam pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah perlu.⁶⁷

- a. Menyediakan petunjuk pelaksanaan operasional peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya
- b. Merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik
- c. Membuka pelayanan minimal enam jam sehari pada hari kerja

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 60

⁶⁶ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 12

⁶⁷ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Melengkapi fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik internal maupun eksternal.
- e. Menyediakan pelayanan peminjaman dengan perpustakaan dari sekolah/madrasah lain baik negeri maupun swasta⁶⁸

6. Unsur-unsur Perpustakaan

Perpustakaan sekolah akan tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajardisekolah. Perpustakaan yang baik harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka.

Tempat dapat berupa gedung atau ruangan khusus yang digunakan untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah, yang dapat diatur sesuai dengan macam kegiatan yang dilaksanakan.⁶⁹ Apapun bentuknya, baik berupa ruang kelas ataupun gedung khusus, ruang perpustakaan harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Luas gedung atau ruang perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani. Semakin banyak jumlah murid pada waktu sekolah semakin luas pula gedung atau ruang yang harus disiapkan untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

⁶⁸ Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 60

⁶⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa pedoman yang perlu diperhatikan pada waktu mendirikan gedung perpustakaan sekolah, atau dalam memilih salah satu ruang untuk kepentingan perpustakaan sekolah diantaranya,⁷⁰ Fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas.⁷¹

- 1) Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari lapangan parkir.
- 2) Gedung atau ruang perpustakaan sebaiknya jauh dari kebisingan yang sekiranya mengganggu ketenangan siswa yang sedang belajar di perpustakaan sekolah.
- 3) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang mengangkut buku.
- 4) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah harus aman, baik dari bahaya kebakaran, banjir, ataupun dari pencurian
- 5) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya ditempatkan dilokasi yang kemungkinan mudah diperluas pada masa yang akan datang.⁷²

Untuk menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah, maka perpustakaan harus ditunjang perlengkapan-perengkapan, antara lain:⁷³

- 1) Bahan dan peralatan perpustakaan sekolah Selain memerlukan gedung atau ruang, penyelenggaraan perpustakaan sekolah memerlukan sejumlah bahan dan peralatan, baik untuk melayani para pengunjung maupun untuk

⁷⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 205

⁷¹ F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 12

⁷² Ibid

⁷³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 205

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan prosesing bahan-bahan pustaka dan ketatausahaannya. Bahan-bahan perpustakaan sekolah meliputi:

- a) Pensil, pensil warna
- b) Pena
- c) Kertas tipis untuk mengetik
- d) Membuat label buku
- e) Membuat label buku
- f) Kantong buku
- g) Kartu peminjaman
- h) Kertas bergaris untuk mencatat sesuatu
- i) Karbon
- j) Kertas marmer, kertas stensil
- k) Tinta, tinta gambar⁷⁴

Sedangkan peralatan-peralatan perpustakaan sekolah antaralain:

- a) Mesin ketik, mesin stensil, mesin hitung
- b) Keranjang sampah,
- c) Kotak surat
- d) Jam dinding
- e) Pisau
- f) Gunting
- g) Pelubang kertas
- h) Penggaris
- i) Bantal stempel
- j) Bekas jepitan dan lain-lain.⁷⁵

2) Perabot Perpustakaan Sekolah

Didalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah dibutuhkannya perabot perpustakaan sekolah. Pengadaan setiap perlengkapan harus mempertimbangkan hal-hal seperti nilai efisiensi pengeluaran uang, efisiensi

⁷⁴ Ibid, hlm. 16

⁷⁵ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pengaturannya, mutunya baik, enak dipakai, dan menarik bagi penglihatan.⁷⁶

- a. Rak buku atau lemari buku untuk menyusun buku-buku perpustakaan sekolah. Usahakan ukurannya disesuaikan dengan tinggi badan siswa sekolah yang dilayani.
- b. Rak surat kabar dapat dimanfaatkan untuk menempatkan surat kabar. Untuk itu perlu rak khusus, yaitu surat kabar yang dapat dibuat dari kayu.
- c. Rak majalah dibuat untuk menempatkan majalah-majalah.
- d. Ukurannya disesuaikan dengan tinggi siswa.
- e. Gambar-gambar yang berukuran besar sebaiknya disimpan tersendiri didalam laci atau kabinet gambar.
- f. Meja sirkulasi digunakan untuk petugas perpustakaan sekolah yang melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku.
- g. Lemari katalog atau disebut juga kabinet katalog digunakan untuk menyimpan kartu katalog.
- h. Kereta buku biasanya sangat dibutuhkan diperpustakaan sekolah yang besar. Kegunaannya untuk mengangkut buku-buku yang dikembalikan oleh siswa.
- i. Papan display adalah suatu papan yang digunakan untuk memamerkan *book jackets* dari buku-buku yang baru datang. Meja dan kursi belajar⁷⁷

⁷⁶ Ibid, hlm. 16

⁷⁷ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Koleksi Bahan Pustaka

Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada pemakainya. Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk sebagai berikut:⁷⁸

1) Tercetak

- a) Buku/monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid atau lebih.
- b) Bukan buku.

2) Tidak tercetak

- a) Rekaman gambar, seperti film, video, CD, mikrofilm, dan mikrofis.
- b) Rekaman suara, seperti piringan hitam, CD, kaset.
- c) Rekaman data magnetik/digital, seperti karya dalam bentuk disket, CD dan pangkalan data, dan yang dikemas secara on-line.⁷⁹

Perpustakaan seharusnya mampu menjamin bahwa setiap koleksi atau data apapun harus mudah diakses oleh semua masyarakat yang membutuhkannya. Implikasinya ialah bahwa setiap sumber informasi berupa bahan pustaka harus tersedia meskipun tidak semuanya harus ada di perpustakaan bersangkutan. Hal itu disebabkan oleh tidak ada satu pun

⁷⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012) hlm. 172-173

⁷⁹ Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1-6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan yang mampu memiliki seluruh jenis koleksi yang ada. Oleh karena itu, koleksi atau bahan pustaka yang diadakan oleh suatu perpustakaan harus yang paling bermanfaat bagi penggunanya.⁸⁰

Secara sederhana, pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.⁸¹

1) Pembelian

Pembelian langsung dapat dilakukan pada penerbit ataupun toko buku. Akan tetapi, penerbit asing umumnya tidak melayani permintaan perpustakaan. Penerbit asing hanya melayani pembelian dari toko buku ataupun penjaja (*vendor*) sehingga perpustakaan Indonesia harus membeli melalui toko buku. Pada tahap pemilihan, proses selanjutnya adalah pemesanan. Pemesanan dapat dilakukan melalui saluran:

- a) Toko buku.
- b) Penerbit, baik dalam negeri maupun luar negeri .
- c) Agen buku, baik dalam negeri maupun luar negeri.⁸²

2) Pengadaan buku melalui pertukaran

Beberapa bahan pustaka sering tidak bisa diperoleh di toko buku karena memang tidak diperjualbelikan, misalnya jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi atau laporan penelitian.⁸³ Bahan pustaka seperti ini hanya dapat diperoleh dengan cara tukar menukar atau bahkan diminta

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm.26

⁸² Syihabuddin Qalyubi dkk, *Dasar-Dasar*, hlm. 91

⁸³ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, hlm.3-10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara gratis. Untuk bahan pertukaran maka perpustakaan perlu menerbitkan berbagai macam terbitan.

3) Pengadaan bahan pustaka dengan hadiah

Selain dengan cara pembelian dan tukar menukar bahan pustaka dapat diperoleh dengan cara hadiah. Banyak Negara atau lembaga-lembaga donor yang bersedia atau menawarkan publikasinya untuk diperoleh secara gratis.

Hal yang paling penting dalam menerima bahan pustaka hadiah ini adalah harus selalu menyeleksi dengan baik bahan-bahan yang akan diterimanya.⁸⁴

4) Keanggotaan organisasi

Dengan menjadi anggota organisasi atau asosiasi tertentu, perpustakaan akan mendapatkan buku ataupun majalah terbitan organisasi tersebut.⁸⁵

c. Dipergunakan secara terus menerus oleh guru dan murid

Perpustakaan mempunyai posisi yang strategis dalam pembelajaran, karena perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan rekaman pengetahuan untuk dibaca dan dipelajari. maka dari itu secara tidak langsung selama perpustakaan itu masih berfungsi selama itu juga perpustakaan itu akan terus dipergunakan oleh guru dan murid untuk mencari berbagai macam sumber informasi. Dalam rencana pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan, pengorganisasian harus secara tertib sejak

⁸⁴ Ibid, hlm. 3-11

⁸⁵ F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, hlm. 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengadaan dari koleksi, pengolahan dan pemakaian, agar perpustakaan benar-benar dapat menunjang dan memperlancar proses belajar mengajar.⁸⁶

7. Standarisasi Perpustakaan SMP

a. Ruang Lingkup

Standar perpustakaan SMP meliputi standar koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan, perorganisasian bahan perpustakaan, anggaran, perawatan, kerjasama dan integrasi dengan kurikulum.

b. Acuan Normatif

- Permendiknas No. 24 tahun 2007
- Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional tahun 2010
- Peraturan Pengatalokan Indonesia tahun 2007
- Terjemahan Klasifikasi Dewey Desimal tahun 2010

c. Istilah dan defenisi

Ada 10 istilah dalam standar ini yaitu cacah ulang, literasi informasi, layanan pembaca, layanan teknik, pemustaka, penyiangan koleksi, perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah menengah, rombongan belajar, dan tenaga perpustakaan sekolah.

d. Koleksi

1. Koleksi perpustakaan meliputi buku, terbitan berkala, audiovisual dan layanan TIK.
2. Jumlah koleksi

⁸⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik
- b. Buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru mata pelajaran
- c. Buku pengayaan dengan perbandingan 70% non fiksi dan 30% fiksi dengan ketentuan bila 36 rombel jumlah buku sebanyak 1000 judul, 7 – 12 rombel jumlah buku sebanyak 1500 judul, 13 -18 rombel jumlah buku sebanyak 2000 judul ,19 -27 rombel jumlah buku sebanyak 2500 judul.
- d. Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun .1000 judul penambahan sebanyak 10%, 1500 judul penambahan sebanyak 8%, 2000 judul atau lebih penambahan sebanyak 6%. Perpustakaan berlangganan minimal 2 judul majalah dan 2 judul surat kabar.

3. Bahan perpustakaan referensi

Perpustakaan menyediakan minimal meliputi KUBI, kamus bahasa Inggris, kamus bahasa Jerman, kamus bahasa Perancis, kamus bahasa Jepang dan kamus bahasa Arab.kamus bahasa daerah , kamus subjek,ensiklopedi umum dan khusus, biografi tokoh, atlas, peta, kamus ilmu bumi, kitab suci, peraturan perundang- undangan, direktori,dan almanak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Pengorganisasian bahan perpustakaan

Bahan pustaka dideskripsikan ,diklarifikasikan diberi tajuk subyek dan disusun secara sistematis dengan mengacu pada pedoman deskripsi bibliografi dan menentukan tajuk entri utama, bagan klasifikasi Dewey, dan pedoman tajuk subjek.

a. Cacah ulang dan penyiangan

Cacah ulang dan penyiangan dilakukan sekurang- kurangnya satu kali dalam setahun.

b. Perawatan

Perpustakaan melakukan perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembaban udara. Perbaikan buku rusak minimal satu tahun sekali.

9. Sarana dan Prasarana

a. Gedung /Ruang

Perpustakaan menyediakan gedung /ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan perpustakaannya dengan ketentuan bila 3 -6 rombel seluas 112 m, 7 -12 rombel seluas 168 m, 13 -18 rombel seluas 224 m, 19-27 rombel seluas 280m, lebar minimal 5 m.

b. Area

Gedung atau ruang perpustakaan sekurang- kurangnya meliputi area koleksi, area baca ,area kerja dan area multimedia.

c. Sarana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perpustakaan menyediakan sarana sekurang –kurangnya meliputi: rak buku (15), rak majalah (1), meja baca (15), kursi baca (30), kursi kerja(3) meja kerja(3), lemari catalog((1) lemari (2) papan pengumuman(1), meja sirkulasi (1), majalah dinding (1), rak buku referensi(2), komputer administrasi (1), komputer akses internet(2), komputer katalok(1), TV(1), DVD(1) tempat sampah dan jam dinding.

d. Lokasi

Lokasi perpustakaan di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah di jangkau.

10. Layanan

Jam buka perpustakaan memberikan pelayanan sekurang- kurangnya 7 jam per hari kerja.

a. Jenis layanan perpustakaan

Jenis layanan perpustakaan sekurang- kurangnya meliputi layanan baca di tempat, sirkulasi, layanan referensi dan layanan TIK.

b. Program wajib kunjung perpustakaan

Sekolah memiliki program wajib kunjung perpustakaan sekurang- kurangnya 1 jam pelajaran kelas lminggu.

c. Program pendidikan pemustaka.

11. Tenaga Perpustakaan Sekoah

a. Jumlah tenaga perpustakaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Perpustakaan dikelola tenaga perpustakaan minimal 1 orang. Bila sekolah memiliki lebih dari 6 rombongan belajar diwajibkan memiliki 2 orang.
- 2) Kualifikasi tenaga perpustakaan minimal D2 ilmu perpustakaan dan Gaji kepala perpustakaan sekolah minimal setara dengan gaji guru atau sesuai dengan jenjang kepangkatan.

b. Kepala perpustakaan

Sekolah dapat mengangkat kepala perpustakaan jika memiliki dari 1 orang tenaga perpustakaan dan memiliki lebih rombongan belajar. Dan menerima gaji sesuai disetarakan dengan guru.

12. Penyelenggaraan

- a. Penyelenggaraan dan pendirian perpustakaan ditetapkan dengan surat keputusan kepala sekolah atau yayasan yang menaunginya.
- b. Nomor pokok perpustakaan
Setiap perpustakaan sekolah diwajibkan memberitahukan keberadaannya kepada perpustakaan nasional RI untuk memperoleh nomor pokok perpustakaan (NPP)
- c. Struktur Organisasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Struktur organisasi perpustakaan mencakup kepala perpustakaan, layanan pemusta dan layanan teknik(pengadaan dan pengolahan), layanan TIK.

d. Program Kerja

Perpustakaan membuat program kerja tahunan yang mengacu pada program sekolah.

13. Pengelolaan

a. Visi perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki visi yang mengaju pada visi sekolah.

b. Misi perpustakaan sekolah

Misi perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan fondasi agar berfungsi secara baik dalam masyarakat masa kini yang berbasis informasi dan pengetahuan.perpustakaan menyediakan sarana bagi peserta didik agar mampu belajar sepanjang hayat dan mengembangkan daya pikir agar hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

c. Tujuan Perpustakaan

perpustakaan sekolah bertujuan mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi bakat,dan kecerdasan peserta didik,pendidik,dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar.

d.Kebijakan Pengelolaan Perpustakaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan membuat kebijakn tertulis meliputi komponen anggaran, tempat,saranaprasarana,pengembangankoleksi,teknologi,organisasi,ket enangan,layanan promosi yang terintegrasi dengan kurikulum.

d. Tugas Perpustakaan Sekolah

Tugas perpustakaan sekolah meliputi

- 1) Mengembangkan koleksi perpustakaan
- 2) Mengorganisasikan bahan pustaka
- 3) Mendayagunakan koleksi perpustakaan
- 4) Menyelenggarakan pendidikan pemustaka
- 5) Melakukan perawatan koleksi
- 6) Menunjang terselenggaranya PBM disekolah
- 7) Mendayagunakan hasil karya tulis peserta didik,pendidik,dan tenaga kependidikan
- 8) Menyediakan jasa perpustakaan dan informasi
- 9) Melaksanakan kegiatan literasi dan informasi
- 10) Melakukan kerjasama perpustakaan, dan
- 11) Melakukan promosi perpustakaan

e. Fungsi perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai

- 1) Pusat sumber belajar,
- 2) Pusat kegiatan literasi informasi,
- 3) Pusat penelitian,
- 4) Pusat kegiatan baca membaca,dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Tempat kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif, dan menyenangkan.

f. Anggaran

Sekolah menjamin tersedianya anggaran perpustakaan setiap tahun sekurang-kurangnya.

14. Pengelolaan Perpustakaan yang baik

a. Pelayanan

Pelayanan Perpustakaan adalah seluruh kegiatan penyampaian bantuan kepada pemakai melalui berbagai fasilitas, aturan, dan cara tertentu pada sebuah perpustakaan agar seluruh koleksi perpustakaan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sifat dan sistem pelayanan pada dasarnya bersifat demokratis, karena perpustakaan melayani semua warga sekolah tanpa membedakan status sosial, ekonomi, kepercayaan maupun status yang lainnya. semua warga sekolah bebas berkunjung dan memanfaatkan jasa perpustakaan.⁸⁷ Ada 2 sistem pelayanan perpustakaan yang dikenal dewasa ini.⁸⁸

1) Pelayanan terbuka

Dengan sistem ini para pemakai perpustakaan bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada dirak buku. Apabila pengunjung mendapat kesulitan dalam memenuhi bahan pustaka yang dicari mereka dapat

⁸⁷ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2011), hlm.16

⁸⁸ Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 2-3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminta bantuan kepada petugas perpustakaan. Pada sistem ini ruang baca dan ruang koleksi tidak ada pemisahannya, berada dalam 1 ruangan.

2) Pelayanan Tertutup

Pada pelayanan jenis ini petugas yang mengambil bahan pustaka yang diperlukan pemakai. Dalam sistem tertutup ini peminjam tidak boleh mengambil sendiri, pengunjung tidak boleh masuk ke ruang koleksi, sehingga pengunjung harus benar-benar mengetahui judul buku yang akan dibacanya. Pengunjung bisa mencari data dikartu katalog.⁸⁹

b. Ruang baca

Peran pendidikan yang kuat dari perpustakaan sekolah harus tercermin pada fasilitas, perabotan dan peralatannya. Kendati tidak ada ukuran universal untuk fasilitas perpustakaan sekolah, namun merupakan sesuatu yang bermanfaat dan membantu jika kita memiliki formula sebagai dasar dalam menghitung perencanaan, agar setiap perpustakaan yang baru didisain memenuhi kebutuhan sekolah dengan cara paling efektif.⁹⁰ Pertimbangan berikut ini perlu disertakan dalam proses perencanaan:⁹¹

- 1) Lokasi terpusat atau sentral
- 2) Akses dan kedekatan, dekat semua kawasan pengajaran
- 3) Faktor kebisingan, paling sedikit di perpustakaan tersedia beberapa bagian yang bebas dari kebisingan dari luar

⁸⁹ Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 15

⁹⁰ Ibid

⁹¹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pencahayaan yang baik dan cukup, baik lewat jendela maupun lampu penerangan
- 5) Suhu ruangan yang tepat (misalnya, adanya pengatur suhu ruangan ataupun ventilasi yang mencukupi) untuk menjamin kondisi bekerja yang baik sepanjang tahun disamping preservasi koleksi⁹²
- 6) Desain yang sesuai guna memenuhi kebutuhan penderita cacat fisik
- 7) Ukuran ruang yang cukup untuk penempatan koleksi buku, fiksi dan non-fiksi, buku sampul tebal maupun tipis, surat kabar dan majalah, sumber non-cetak serta penyimpanannya, ruang belajar, ruang baca, komputer meja, ruang pameran, ruang kerja tenaga dan meja perpustakaan⁹³
- 8) Fleksibilitas untuk memungkinkan keserbaragaman kegiatan serta perubahan kurikulum dan teknologi pada masa mendatang.⁹⁴

c. Koleksi Buku

1) Pengadaan bahan koleksi

Pengadaan koleksi perpustakaan dilakukan untuk meningkatkan koleksi yang sudah ada sebelumnya. Pengadaan koleksi tidak terbatas hanya buku saja tapi juga majalah/jurnal/newsletter, cd/vcd, kaset, dan lain-lain yang memang sangat diperlukan oleh lembaga yang bersangkutan⁹⁵

2) Pengolahan bahan koleksi.

⁹² Ibid

⁹³ [Online] <http://kangbudhi.wordpress.com/2007/09/19/pedoman-pengelolaan-perpustakaansekolah/> diakses 05 Desember 2017

⁹⁴ Ibid

⁹⁵ Awit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengolahan koleksi yang ada dipergustakaan dilakukan sesuai dengan jenis koleksi tersebut, misalnya buku, majalah/jurnal, CD, klipng dan lain sebagainya. Inti dari pengelolaan perpustakaan adalah agar kita dapat dengan mudah menemukan kembali dokumen/buku yang ada dipergustakaan dengan mudah.⁹⁶

15. Hambatan dalam pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan penyedia sarana baca secara cuma-cuma bagi pelajar dalam menyalurkan minat baca dan sarana untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Namun keberadaan perpustakaan sekolah belum beroperasi sebagaimana fungsinya.⁹⁷

Hal ini dapat dilihat dari realita sebagian besar perpustakaan sekolah-sekolah di Indonesia yang masih memfungsikan perpustakaan masih sebatas sebagai tempat penyimpanan buku-buku paket pelajaran. Selain itu suasana ruangan perpustakaan yang seadanya dengan dikelilingi barisan-barisan rak buku, kursi, dan meja, serta pelayanan perpustakaan yang hanya dilakukan pada waktu jam istirahat, menyebabkan aktifitas pelajar berkunjung keperpustakaan hanya sebatas meminjam buku-buku yang mereka butuhkan.⁹⁸ Keberadaan perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang menuju proses pendidikan yang baik. Tetapi untuk menuju proses pendidikan yang baik perpustakaan

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 6-7

⁹⁷ P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), hlm. 25

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai banyak kendala yang mungkin sampai sekarang belum bisa ditangani secara serius.⁹⁹

Kendala tersebut antara lain:¹⁰⁰

a. Dana

Perpustakaan yang minim dana/tanpa dana akan berjalan seadanya.

b. Koleksi

Koleksi berpengaruh pada minat baca. Bila koleksi beraneka ragam dan banyak menyajikan suatu hal yang baru maka akan banyak pengunjung yang tertarik

c. Sarana

Perpustakaan membutuhkan sarana yang memadai, sarana itu antara lain rak buku dan kondisi fisik perpustakaan yang ditata dan dirancang senyaman mungkin dan kalau bisa dilengkapi dengan media pembelajaran elektronik seperti televisi dan komputer agar suasana di perpustakaan tidak monoton.¹⁰¹

d. Pustakawan

Untuk lebih memajukan perpustakaan sekolah hendaknya tenaga perpustakaan adalah tenaga yang benar-benar menguasai di bidangnya.¹⁰² Perpustakaan sekolah merupakan salah satu media tempat dimana para siswa dapat mendapat pengetahuan baik akademik maupun non

⁹⁹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 5

¹⁰⁰ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm. 30-31

¹⁰¹ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan*, hlm. 54-56

¹⁰² Kendala Perpustakaan Sekolah sebagai salah satu unsur dalam memajukan pendidikan, <http://www.sebuahcatatanku.blogspot.com/2010/05/kendala-perpustakaan-sekolah-sebagai.html>, diakses 04 Desember 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik, namun kebanyakan siswa sulit untuk mengunjungi perpustakaan, karena beberapa aspek yang membuat siswa jenuh, malas, suram dan tidak nyaman.¹⁰³

Karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perpustakaan menjadi hidup di mata pelajar, yaitu:

- a. Gedung Perpustakaan yang Menarik dan Nyaman Luas dan mewah bukan kunci dari kenyamanan namun kebersihan dan pemanfaatan tempat yang maksimal adalah sesuatu yang harus diperhatikan.
- b. Sumber Pustaka yang Diperbaharui
Buku-buku dan karya tulis yang lainnya hendaknya di *up-date* dan diperbaharui tiap bulannya. Jika sulit maka tiap 6 bulan atau per tahun.
- c. Fasilitas yang Memadai
Fasilitas utama yang harus disediakan perpustakaan sekolah antara lain: kursi dan meja baca yang baik, penerangan yang cukup, udara yang sejuk, buku yang tersusun rapi dan sistem peminjaman yang sederhana.
- d. Pustakawan yang Terstruktur, Kompeten, Profesional, dan Komunikatif
Pustakawan hendaknya kompeten dan profesional, tidak hanya itu pustakawan harus komunikatif dan tidak angkuh.
- e. Variasi yang Atraktif Kekreatifan yang membuat para siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.¹⁰⁴

¹⁰³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm. 282

¹⁰⁴ Peningkatan Kualitas Perpustakaan sekolah dalam membangun generasi muda cinta perpustakaan, <http://www.pemustaka.com/peningkatan-kualitas-perpustakaan-sekolah-dalam-membangun-generasi-muda-cinta-perpustakaan.html>, diakses 19 Desember 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah:¹⁰⁵

a. Minat Siswa

Faktor minat siswa sangat menentukan terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah, karena kesadaran pribadi siswa sebagai pendorong jiwanya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah demi kelancaran studinya, seperti dikatakan Sardiman:

“Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang.”¹⁰⁶

Dengan adanya minat siswa terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah maka dengan sendirinya perpustakaan sekolah tersebut turut membantu terhadap kelancaran aktivitas belajar siswa itu. Karena bagaimanapun lengkap dan baiknya sarana maupun fasilitas yang ada pada perpustakaan sekolah tidak akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan kalau tidak ada minat siswa untuk memanfaatkannya terutama minat baca siswa terhadap buku-buku perpustakaan.¹⁰⁷

b. Tenaga Pengelola

¹⁰⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 191 -192

¹⁰⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.76

¹⁰⁷ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu untuk membuat perpustakaan bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya. Maka para pengelola atau biasa disebut pustakawan, dan lembaga pendidikan sebagai penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan perpustakaan bagi pelajar, memahami keperluan siswa dan kemudian menguasai liku-liku kegiatan dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri.¹⁰⁸

Seperti dikatakan oleh Larasati Milburga, dkk bahwa, “Seorang pengelola perpustakaan tidak cukup hanya dibekali keahlian teknis dan pengetahuan yang memadai tentang ilmu keperpustakaan, melainkan harus memiliki kemampuan mental tertentu”.¹⁰⁹ Seorang petugas perpustakaan harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan perpustakaan agar misi yang Menurutnya kecintaan terhadap buku dan ilmu pengetahuan berdampak pada penambahan koleksi, berikut pemaparannya: Kecintaan akan buku dan ilmu pengetahuan akan membuat orang antusias untuk terus menambah koleksi, mengusahakan agar semakin banyak orang bisa menikmati dan menggunakannya, mengusahakan orang yang membutuhkan informasi dengan mudah dan dengan segera menemukan yang dibutuhkannya. Seorang pustakawan yang sejati tidak akan senang melihat ruang perpustakaan sunyi, sepi dan buku-buku perpustakaan rapi dan teratur dan bersih yang berarti tidak pernah dimanfaatkan.¹¹⁰

¹⁰⁸ Ibid

¹⁰⁹ Ibid

¹¹⁰ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya pengelola perpustakaan di sekolah diserahkan kepada salah seorang guru yang diberi tanggung jawab pengelola perpustakaan disamping tugas mengajarnya yang utama, sebagaimana dipaparkan oleh Larasati berikut: “Pengelola perpustakaan sekolah/madrasah adalah seorang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah/madrasah dan tugasnya bukan sekedar menjaga buku tetapi seluruh kegiatan perpustakaan harus dapat dilaksanakannya seperti seorang pustakawan”.¹¹¹

Pustakawan dipilih dan ditugaskan bagi yang memenuhi beberapa persyaratan tertentu, antara lain menguasai kurikulum sekolah dengan kegiatan perpustakaan. Guru pustakawan hendaknya mampu menyebarluaskan misi dan pencapaian tugas perpustakaan serta membina dan meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya kecakapan dan pengetahuan serta moral para pengelola perpustakaan sekolah, maka dengan sendirinya pengelolaannya juga akan baik sehingga akan menunjang terhadap kelancaran proses belajar di sekolah.¹¹²

c. Koleksi Perpustakaan

Keadaan koleksi perpustakaan sebenarnya erat kaitannya dengan maksud didirikannya perpustakaan sekolah yaitu seperti yang dikatakan oleh Larasati Milburga, dkk bahwa: “Perpustakaan sekolah ialah berusaha memberikan pelayanan kepada sekolah agar kegiatan belajar mengajar yang digariskan di dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar”. Sesuai dengan maksud itulah maka tentunya perpustakaan harus dapat menyediakan segala

¹¹¹ T.M Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2002), hlm. 7

¹¹² Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, hlm. 371

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keperluan peralatan yang menunjang pengajaran yang dilaksanakan di sekolah baik berupa buku-buku pegangan, buku-buku pelengkap dan sebagainya maupun bahan-bahan pengajaran lainnya seperti alat peraga.¹¹³

Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.¹¹⁴ Bahan-bahan yang diperlukan untuk koleksi perpustakaan selain buku-buku adalah majalah, surat kabar, kliping, bahan-bahan stensilan, pamflet-pamflet dan alat peraga lainnya seperti globe, peta dan sebagainya.

Mengenai keadaanya juga harus ditempatkan pada tempatnya dan peserta didik mudah terlihat serta telah diinventarisir sebelum digunakan. Bagian terenting bagi perpustakaan madrasah adalah menyediakan buku-buku wajib (paket untuk murid), buku-buku pelengkap pelajaran, ada buku pegangan guru (paket untuk guru), dan bahan-bahan pengajaran lainnya yang dapat mencukupi kebutuhan dan kepantingan bagi lancarnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut. Perlu diperhatikan agar memilih koleksi pustaka, karena tidak semua buku penunjang pendidikan yang diharapkan tercapai, “Bahkan tidak jarang terdapat buku-buku yang justru menghambat proses pendidikan yang hendak dicapai.¹¹⁵ Petugas perpustakaan dengan para guru perlu selalu mengadakan kerjasama, terutama

¹¹³ Ibid

¹¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 5

¹¹⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan buku-buku yang hendak diadakan menyangkut bidang studi dan penerbit yang diinginkan. Dengan cara ini pemilihan koleksi akan lebih objektif dan efisien.

d. Motivasi Guru

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald seperti dikutip oleh Sardiman motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘feeling’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.¹¹⁶ Ada dua jenis motivasi, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemampuan sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.¹¹⁷Sehubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka motivasi guru adalah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi, karena tanpa adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan dalam aktivitas belajarnya siswa akan terpacu untuk

¹¹⁶ P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), hlm. 25

¹¹⁷ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan aktivitas belajarnya.¹¹⁸ Motivasi guru ini perlu diperhatikan, karena untuk membangkitkan atau menggairahkan siswa terhadap perpustakaan diperlukan bantuan guru, seperti yang dikatakan oleh *Conny Semiawan* “Guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivasi, agar motif-motif positif dibangkitkan dan atau ditingkatkan dari dalam diri anak”.¹¹⁹ Motivasi yang diberikan oleh guru di sini bukan hanya dalam membangkitkan gairah siswa terhadap perpustakaan, namun juga bisa diberikan dengan penugasan yang mengharuskan mereka memanfaatkan bahan perpustakaan juga memberikan motivasi untuk gemar membaca.¹²⁰

e. Gedung dan Fasilitas Perpustakaan

Keadaan gedung perpustakaan ini yang harus diperhatikan adalah letak, jumlah ruangan dan tata ruangnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mendirikan perpustakaan sekolah yaitu:¹²¹

- 1) Letak Perpustakaan berada di tengah-tengah tempat berlangsungnya kegiatan sekolah, sehingga mudah dicapai dari segala arah.
- 2) Konstruksi/keadaan gedung, mampu menahan berat perabot dan isinya, tahan api dan tahan bakar, cukup banyak celah untuk memungkinkan memberi penerangan secara alamiah dan tanpa banyak tiang serta penyekat

¹¹⁸ Ibid

¹¹⁹ T.M Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2002), hlm. 7

¹²⁰ Larasati Milburga et al. *Membina Perpustakaan Sekolah*, hlm. 55-56

¹²¹ Conny Semiawan. et.al. *Pendekatan Keterampilan Proses (Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar)*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 10. cet.ke 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pengaturan ruangan, tergantung dari luas serta bentuk ruangan, dan demi kemudahan pelayanan, tetapi haruslah diperhatikan juga segi-segi artistik, kenyamanan ventilasi, kesegaran ruangan dan keasriannya.¹²²

Selain gedung, fasilitas perpustakaan sekolah merupakan hal yang penting, yang dimaksudkan adalah segala perkakas yang digunakan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah selain buku-buku dan bahan pustaka.¹²³ Perlengkapan atau fasilitas ini meliputi rak buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau kabinet katalog, papan display, papan pengumuman, kotak pita-pita kaset, meja baca dan perlengkapan lainnya yang digunakan secara tidak langsung.

Selain kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah tersebut, yang perlu diperhatikan adalah penataan ruangan perpustakaan sehingga memberikan kelancaran bagi pengelola dalam menyelenggarakan perpustakaan, juga pemakai perpustakaan pada umumnya.¹²⁴ Dengan demikian maka keadaan gedung serta fasilitas perpustakaan ini juga turut menunjang terhadap kelancaran aktivitas belajar siswa karena siswa mudah untuk memanfaatkannya dengan baik.

16. Sumber Daya Manusia pada Siswa.

1. Pengertian Sumber Daya Manusia

¹²² Larasati Milburga, et al. *membina Perpustakaan sekolah*, hlm. 106

¹²³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 73

¹²⁴ Larasati Milburga et al, *membina Perpustakaan sekolah.*, hlm. 70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sayuti Hasibuan¹²⁵, sumber daya manusia dalam pendidikan adalah semua manusia yang terlibat di dalam suatu pendidikan dalam mengupayakan terwujudnya tujuan pendidikan tersebut. Nawawi¹²⁶, dalam pendidikan membagi pengertian SDM menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua penduduk atau warga negara suatu negara atau yang terlibat dalam pendidikan pada satuan pendidikan atau lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal. Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang terlibat dalam pendidikan atau menjadi term dalam bidang pendidikan, siswa, guru, tata usaha/ tenaga kependidikan, karyawan, dll. Jadi, sumber daya manusia (SDM) adalah semua orang yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini menjadi satu tujuan mengapa adanya perpustakaan dalam setiap sekolah di Indonesia.

2. Landasan Sumber Daya Manusia Siswa

Siswa adalah objek pendidikan di sekolah dan juga subjek dalam pembelajaran pendidikan di sekolah merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah selain kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan karyawan serta *stake holder* lainnya pada satuan pendidikan.¹²⁷ Siswa sebagai salah satu komponen SDM berhak mendapatkan pendidikan yang memadai dan penuh untuk merekamembangkan potensi yang dimiliki

¹²⁵ Hasibuan Sayuti, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia. 2000), hlm. 3

¹²⁶ Nawawi Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press. 2003), hlm. 7

¹²⁷ [Online] <https://maesarohrahmawati1994.wordpress.com/2015/06/24/makalah-pentingnya-sumber-daya-manusia-dalam-pendidikan/>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga pada masa depan mereka menjadi SDM yang berkualitas karena peningkatan SDM yang sudah ditatankan sejak di bangku sekolah.¹²⁸

Asas pendidikan merupakan landasan atau dasar dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Negara Indonesia saat ini menganut dua asas pendidikan yaitu : (1) asas Tut Wuri Handayani, (2) asas pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang dari kedua unsur ini sampai saat ini masih menjadilandasan pergerakan sektor pendidikan di Indonesia. Tut Wuri Handayani dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yang bermakna bahwa seorang pendidik hanya sebagai “pengikut” atau mengawasi dari belakang serta memberikan dorongan-dorongan pada peserta didik agar terwujudnya tujuan dari pendidikan tersebut.¹²⁹ Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu bergerak sesuai dengan kreasi serta ekspresi yang dimiliki, jadi selain terwujudnya tujuan pendidikan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar saat menjalani proses pendidikan tersebut.¹³⁰

Asas yang kedua yaitu asas pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang bermakna bahwa manusia mempunyai peluang yang sama untuk memperoleh atau meningkatkan kecerdasan, wawasan, dan nilai hidup yang terwadahi dalam lingkup pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini yaitu pendidikan yang tidak mengenal ruang dan waktu sehingga tidak ada kata terlambat untuk melakukan proses pendidikan.¹³¹

¹²⁸ Ibid

¹²⁹ Barlian Ikbil, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, (Surabaya: PT.Erlangga Grup, 2013) hlm. 35

¹³⁰ Ibid

¹³¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*.(Bandung: Rosda Karya. 2007), hlm. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebijakan pendidikan tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1— 5 yang berbunyi: (1) setiap warga Negara wajib mendapat pendidikan, (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹³² yang terwadahi dalam lingkup pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini yaitu pendidikan yang tidak mengenal ruang dan waktu

Dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No.2/1989, Pendidikan Nasional adalah usaha sadar yang memungkinkan Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹³³ Pada GBHN 1999— 2004 Dapat diketahui bahwa visi pembangunan pendidikan nasional ialah “(1) khususnya dalam bidang pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan bermakna diperlukan bagi pengembangan pribadi dan watak bagi hidup kebersamaan dan

¹³² Lihat UUD 1945. Lihat Tersedia di <http://www.hukumonline.com>, [Akses, 12/11/2017]

¹³³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

toleransi,(2) kita memerlukan membangun suatu masyarakat yang demokratis, damai, berkeadilan dan berdaya saing”¹³⁴

Diketahui bahwa misi pendidikan nasional ialah “menciptakan suatu sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu, dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia”¹³⁵. Visi dan misi yang telah dijadikan patokan tersebut dapat terlihat bahwa unsur pembangunan nasional dipusatkan pada pengembangan sumber daya manusianya karena sumber daya manusia inilah yang nantinya dapat menjadi poros pergerakan bangsa Indonesia.

Pada dasarnya suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila sudah sesuai dengan landasan atau dasar pembentukan tujuan pendidikan yang telah diatur oleh suatu negara. Negara Indonesia memiliki lima landasan pendidikan yaitu (1) landasan filosofis pendidikan, (2) landasan sosiologis pendidikan, (3) landasan kultural pendidikan, (4) landasan psikologis pendidikan, (5) landasan ilmiah dan teknologi.¹³⁶

Landasan inilah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, namun pada realitas yang ada saat ini bahwa sebagian masyarakat Indonesia masih berpendidikan rendah dan hal inilah yang membuat dampak negatif terlambatnya pergerakan maju Negara Indonesia mengingat pendidikan merupakan unsur fundamental dalam hal pemajuan suatu negara.

¹³⁴ Tilaar, H.A.R., *Pembahasan Sosial Dan Pendidikan*. (Jakarta : PT. Gramedia. 2002), hlm. 67

¹³⁵ *Ibid*, hlm. 67-68

¹³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. 2003. ersedia di <http://www.hukumonline.com>. [Akses, 12 /11/2017]

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Artinya, jika mutu pendidikan ingin mencapai tingkat pencapaian terbaik maka sumber daya manusiapun harus ditingkatkan. Tentu saja meningkatkan mutu sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan pula, bukan secara tiba-tiba”¹³⁷

Berikut ini adalah elemen dasar bagaimana kita dapat meningkatkan sumber daya manusia pendidikan di Indonesia¹³⁸

a. Insan Pendidikan Patut Mendapatkan Penghargaan Karena itu Berikanlah Penghargaan

Manajemen sumber daya manusia mengatakan, penghargaan diberikan untuk menarik dan mempertahankan SDM karena diperlukan untuk mencapai saran-saran organisasi. Staf (guru) akan termotivasi jika diberikan penghargaan ekstrinsik (gaji, tunjangan, bonus dan komisi) maupun penghargaan intrinsik (pujian, tantangan, pengakuan, tanggung jawab, kesempatan dan pengembangan karir). Manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang memiliki lima tingkatan (hierarchy of needs) yakni, mulai dari kebutuhan fisiologis (pangan, sandang dan papan), kebutuhan rasa aman (terhindar dari rasa takut akan gangguan keamanan), kebutuhan sosial (bermasyarakat), kebutuhan yang mencerminkan harga diri, dan kebutuhan mengaktualisasikan diri di tengah masyarakat.¹³⁹

Begitu juga peserta didik yang diharapkan sebagai generasi (pemimpin masa depan) dalam meningkatkan SDMnya. Diberikan keleluasaan dalam

¹³⁷ Dani Setiadwi. 2011, *Op. Cit.* hlm. 61

¹³⁸ Bull, (2010), diakses [Online] <http://kafeilmu.com/2010/09/cara-bagaimana-meningkatkan-mutu-pendidikan.html>

¹³⁹ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), hlm. 67

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan prestasi yang dimiliki senantiasa dihargai, biala perlu pendidikannya digeratiskan oleh negara.¹⁴⁰

b. Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Pendidik

Konsep tentang guru profesional ini selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang wawasan dan kebijakan pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, penelitian pendidikan (tindakan kelas), evaluasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, manajemen pengelolaan kelas/sekolah, serta teknologi informasi dan komunikasi.¹⁴¹ Fenomena menunjukkan bahwa kualitas profesionalisme guru kita masih rendah. Faktor-faktor internal seperti penghasilan guru yang belum mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan profesi masih dianggap sebagai faktor determinan.¹⁴² Akibatnya, upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan menjadi terhambat karena ketidakmampuan guru secara financial dalam pengembangan SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan.¹⁴³

Hal itu juga telah disadari pemerintah sehingga program pelatihan mutlak diperlukan karena terbatasnya anggaran untuk meningkatkan pendidikan guru. Program pelatihan ini dimaksudkan untuk menghasilkan guru sebagai tenaga yang terampil (*skill labour*) atau dengan istilah lain guru yang memiliki kompetensi.¹⁴⁴

c. Kurangi dan Berantas Korupsi

¹⁴⁰ Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2010), hlm. 81

¹⁴¹ Ibid

¹⁴² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 73

¹⁴³ Ibid, hlm. 73-74

¹⁴⁴ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut laporan BPK, Depdiknas merupakan lembaga pemerintah terkorup kedua setelah Departemen Agama. Kemudian Laporan ICW menyebutkan bahwa korupsi dalam dunia pendidikan dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) dalam berbagai jenjang mulai tingkat sekolah, dinas, sampai departemen. Pelakunya mulai dari guru, kepala sekolah, kepala dinas, dan seterusnya masuk dalam jaringan korupsi.¹⁴⁵ Sekolah yang diharapkan menjadi benteng pertahanan yang menjunjung nilai-nilai kejujuran justru mempertontonkan praktik korupsi kepada peserta didik.¹⁴⁶

Korupsi itu berhubungan dengan dana yang berasal dari pemerintah dan dana yang langsung ditarik dari masyarakat. Jika selama ini anggaran pendidikan yang sangat minim dikeluhkan, ternyata dana yang kecil itupun tak luput dari korupsi.¹⁴⁷

Hal ini tidak terlepas dari keaburan sistem anggaran sekolah. Keaburan dalam sistem anggaran (RAPBS) itu memungkinkan kepala sekolah mempraktikkan Pembiayaan Sistem Ganda (PSG). Misalnya dana operasional pembelian barang yang telah dianggarkan dari dana pemerintah dibebankan lagi kepada masyarakat.¹⁴⁸

Semakin terpuruknya peringkat SDM Indonesia, tak perlu hanya kita sesali, melainkan menjadikannya sebagai motivasi untuk bangkit dari

¹⁴⁵ Mansyur Semma, *Negara Dan Korupsi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.

¹⁴⁶ Evi Hartanti, *Tindak Pidana Korupsi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 83

¹⁴⁷ Ibid

¹⁴⁸ Robert Klitgaard, *Membasmi Korupsi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterpurukan. Jika kondisi itu mau diubah mulailah dari menerapkan konsep yang berpijak pada akar masalah.¹⁴⁹

d. Berikan Sarana Prasarana terutama perpustakaan yang layak

Menurut Kepmendikbud No. 053/U/2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah harus memiliki persyaratan minimal untuk menyelenggarakan pendidikan dengan serba lengkap dan cukup seperti, luas lahan, perabot lengkap, peralatan/laboratorium/media, infrastruktur, sarana olahraga, dan buku rasio 1:2. Kehadiran Kepmendiknas itu dirasakan sangat tepat karena dengan keputusan ini diharapkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak “kebablasan cepat” atau “keterlalu tertinggal” di bawah persyaratan minimal sehingga kualitas pendidikan menjadi semakin terpuruk.¹⁵⁰

Selanjutnya, UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 45 ayat (1) berbunyi, setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹⁵¹ Jika kita lihat kenyataan di lapangan bahwa hanya sekolah-sekolah tertentu di beberapa kota di Indonesia saja yang memenuhi persyaratan SPM, umumnya sekolah negeri dan swasta favorit. Berdasarkan fakta ini, keterbatasan sarana dan prasarana pada sekolah-sekolah tertentu, pengadaannya selalu dibebankan kepada masyarakat. Alasannya pun telah dilegalkan berdasarkan

¹⁴⁹Ermansjah Djaja, *Memberantas Korupsi Bersama KPK*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 63-72

¹⁵⁰Lihat Kepmendikbud No. 053/U/2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM)

¹⁵¹Lihat UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 45 ayat (1)



Kepmendiknas No. 044/U/2002 dan UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 56 ayat (1). Dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah, ayat (2) Dewan pendidikan, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan ditingkat nasional, provinsi dan kabupaten/ kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis, dan ayat (3) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹⁵²

Menyikapi keadaan yang demikian sulit, apalagi kondisi negara yang kian kritis, solusi yang ditawarkan adalah memanfaatkan seluruh potensi sumber daya sekolah dan masyarakat sekitar, termasuk memberdayakan dewan pendidikan dan komite sekolah. Mudah-mudahan dengan sistem anggaran pendidikan yang mengacu pada UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 46 dan 49 permasalahan ini dapat diatasi dengan membangun kebersamaan dan kepercayaan antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹⁵³

3. Strategi meningkatkan Sumber Daya Manusia Siswa

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi pendidikan, yakni bagaimana menciptakan peserta didik

¹⁵² Lihat Kepmendiknas No. 044/U/2002 dan UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 56 ayat (1)

¹⁵³ Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2010), hlm. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global.¹⁵⁴ Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat padat, kira-kira terdapat 232,516.8 juta jiwa lebih penduduk di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat besar dari segi kuantitas.¹⁵⁵

Menurut data dari Human Development Indeks, Indonesia berada pada peringkat 108 di dunia dari segi kualitas sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia Indonesia diakibatkan kurangnya penguasaan IPTEK, karena sikap mental dan penguasaan IPTEK yang dapat menjadi subyek atau pelaku pembangunan yang handal.¹⁵⁶ Dua hal penting menyangkut kondisi sumber daya manusia Indonesia, yaitu:¹⁵⁷

- a. Adanya ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dan angkatan kerja. jumlah angkatan kerja nasional pada krisis ekonomi tahun pertama (1998) sekitar 92,73 juta orang, sementara jumlah kesempatan kerja yang ada hanya sekitar 87,67 juta orang dan ada sekitar 5,06 juta orang penganggur terbuka (open nemployment). Angka ini meningkat terus selama krisis ekonomi yang kini berjumlah sekitar 8 juta.
- b. Tingkat pendidikan angkatan kerja yang ada masih relatif rendah. Struktur pendidikan angkatan kerja Indonesia masih didominasi pendidikan dasar yaitu sekitar 63,2 %. Kedua masalah tersebut

¹⁵⁴ Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 13

¹⁵⁵ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 48.

¹⁵⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2

¹⁵⁷ Ibid, hlm. 3-4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa ada kelangkaan kesempatan kerja dan rendahnya kualitas angkatan kerja secara nasional di berbagai sektor ekonomi.¹⁵⁸

- c. Lesunya dunia usaha akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini mengakibatkan rendahnya kesempatan kerja terutama bagi lulusan perguruan tinggi. Sementara di sisi lain jumlah angkatan kerja lulusan perguruan tinggi terus meningkat. Sampai dengan tahun 2000 ada sekitar 2,3 juta angkatan kerja lulusan perguruan tinggi. Kesempatan kerja yang terbatas bagi lulusan perguruan tinggi ini menimbulkan dampak semakin banyak angka pengangguran sarjana di Indonesia.¹⁵⁹

Adapun Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia siswa di Indonesia Untuk menyiapkan generasi emas, antara lain:¹⁶⁰

- (1) Pendidikan untuk semua (*education for all*) dituntaskan. Bukan sekadar pemerataan, tetapi juga peningkatan kualitas. Upaya tersebut yaitu seperti melakukan gerakan pendidikan anak usia dini serta penuntasan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar. Di samping itu perluasan akses ke perguruan tinggi juga disiapkan melalui pendirian perguruan tinggi negeri di daerah perbatasan dan memberikan akses secara khusus kepada

¹⁵⁸ Chatlinas Said, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1998), hlm. 31

¹⁵⁹ (<https://hendraprijatna68.files.wordpress.com>. *Manajemen Pemberdayaan SDM di Sekolah*. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 10.00 WIB).

¹⁶⁰ Minarti, *Manajemen Sekolah, (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. (Yogyakarta: Ruzz Media. 2011), hlm. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, tetapi berkemampuan akademik.¹⁶¹

- (2) Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman
- (3) Menumbuhkan budaya gemar membaca untuk semua SDM sekolah terutama peserta didik yang terinterkoneksi dengan proses pembelajaran
- (4) Membangun generasi bangsa yang cakap secara intelektual, anggun secara moral, dan siap menghadapi tantangan zamannya yang dilakukan dalam proses pendidikan, disamping transfer of nolidge juga transfer of value.
- (5) Pendidikan sebagai jalan kemajuan negeri ini harus menjadi komitmen dan kesadaran bersama. Generasi muda Indonesia jangan merasa kalah dengan bangsa asing. Dengan level kualitas yang dimiliki, generasimuda Tanah Air memiliki kualitas yang hampir sama dan mampu bersaing di level internasional.¹⁶²

Selain itu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat juga dilakukan dengan cara yang lain, yaitu :¹⁶³

- a. Meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia
- b. Menambah lapangan kerja yang memadai
- c. Peningkatan pendidikan dan perekonomian Indonesia

¹⁶¹ (<http://M-edukasi.web.id>. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Diunduh pada tanggal 29 Desember 2017 pukul 22.15 WIB).

¹⁶² Ibid

¹⁶³ (<http://zukhrufarisma.wordpress.com>. Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Rekrutmen. Diunduh pada tanggal 29 Desember 2017 pukul 22.20 WIB).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arah pembangunan sumber daya manusia di Indonesia ditujukan pada pengembangan kualitas sumber daya manusia secara komprehensif meliputi aspek kepribadian dan sikap mental, penguasaan ilmu dan teknologi, serta profesionalisme dan kompetensi yang ke semuanya dijiwai oleh nilai-nilai religius sesuai dengan agamanya. Dengan kata lain, pengembangan sumber daya manusia di Indonesia meliputi pengembangan kecerdasan akal (IQ), kecerdasan sosial (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).¹⁶⁴

4. Minat Baca Siswa

1. Realitas minat baca siswa

Membaca buku itu penting. Oleh sebab itu sangat menjadi beralasan bila mengenalkan buku dan kegiatan membaca pada siswa.¹⁶⁵ Karena dengan kebiasaan dan mencintai membaca, ketika mempelajari apapun akan menjadi mudah. Semakin tinggi kemampuan dan kecintaan terhadap kegiatan membaca, akan semakin tinggi pula tingkat kesenangan dan kegembiraan ketika belajar. Sehingga akan meningkatkan juga prestasi akademiknya.¹⁶⁶

Namun kenyataannya, berbanding terbalik dimana secara umum kondisi minat baca pelajar Indonesia tergolong rendah.¹⁶⁷ Itu terbukti berdasarkan riset lima tahunan pada 2006 yang dikeluarkan oleh *Progress In Ternational Reading Literacy Study*, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan

¹⁶⁴ (<http://asharikeran.wordpress.com>). Pengelolaan SumberDaya Manusia di Sekolah. Diunduh pada tanggal 29 Desember 2017 pukul 22.45 WIB).

¹⁶⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 283

¹⁶⁶ Ibid

¹⁶⁷ Makalah disampaikan pada Pelatihan Perpustakaan SD Purwoasri II Singosari Malang, 07 Juli 2007 Artikel Pustakawan | Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel penelitian. Indonesia hanya lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika Selatan. Sementara itu berdasarkan, penelitian *Human Development Index(HDI)* yang dikeluarkan oleh UNDP untuk melek huruf pada 2002 menempatkan Indonesia pada posisi 110 dari 173 negara. Posisi itu turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009.¹⁶⁸

Data-data tersebut akan terus memburuk mengingat minimnya infrastruktur dan perhatian yang ada saat ini, seperti terbatasnya jumlah bacaan yang tersedia.¹⁶⁹ Berdasarkan data CSM, yang lebih menyedihkan lagi perbandingan jumlah buku yang dibaca siswa SMA di 13 negara, termasuk Indonesia, Amerika Serikat jumlah buku yang wajib di baca 32 judul buku, Belanda 30 buku, Prancis 30 buku, Jepang 22 buku, Swiss 15 buku, Kanada 13 buku, Rusia 12 buku, Brunei 7 buku, Singapura 6 buku, Thailand 5 buku, dan Indonesia 0 buku.¹⁷⁰

Memang tidak bisa dipungkiri kenyataannya bahwa minat baca siswa di Indonesia sangat memprihatinkan, yang seharusnya buku sebagai teman akrab untuk menambah wawasan pengetahuan, sebaliknya mereka memiliki dunia baru yang mengasikkan, misalnya nongkrong dan ramai-ramai di alun-alun kota atau di tempat-tempat hiburan. Kondisi minat baca pelajar islam pada lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia tidak berbeda dengan kondisi umum minat baca masyarakatnya. Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 mempublikasikan, membaca bagi masyarakat Indonesia belum

¹⁶⁸ Minat Membaca Di Kalangan Peserta Didik, <http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/rendahnYa-minat-baca-siswa/>. diakses 21 Desember 2017.

¹⁶⁹ Ibid

¹⁷⁰ Membangkitkan Minat Baca Peserta Didik, <http://dindikjatim.net/membangkitkan-minat-membaca-peserta-didik.html>. diakses 21 Desember 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi kegiatan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Masyarakat Indonesia lebih memilih menonton televisi (85,9%), dan mendengarkan radio (40,3%), ketimbang membaca (23,5%).¹⁷¹ Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Ini menunjukkan bahwa membaca belum menjadi prioritas utama masyarakat Indonesia. Dari fakta temuan PIRLS ada beberapa yang menyebabkan realitas rendahnya minat baca anak Indonesia menurun yaitu:

- a. Kualitas perpustakaan yang masih jauh dari memadai di tiap sekolah Baik itu dari kondisi fisik perpustakaan (sarana), dan prasarana lainnya (buku, rak buku, sistem pengolahannya)
- b. Tidak ada integrasi yang nyata, jelas, dan tegas antara mata pelajaran yang diberikan dengan kewajiban siswa untuk membaca.
- c. Pengalaman pra-membaca dan membaca (berkenalan dengan buku) yang dialami anak kurang menyenangkan.¹⁷²

Berdasarkan kenyataan yang ada pada saat ini dimana minat baca pelajar yang semakin menurun tentunya perpustakaan juga harus banyak berbenah diri baik dari manajemen pengelolaan perpustakaan, sarana prasarana maupun dari pustakawannya, sehingga pelajar akan lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan otomatis secara tidak langsung juga akan menumbuhkan minat baca mereka.

2. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa

¹⁷¹Kemajuan Bacaan, http://hafismuaddab.wordpress.com/2012/03/05/Kemajuan_bacaan/, diakses 21 Desember 2017

¹⁷²Minat Membaca Di Kalangan Peserta Didik, <http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/rendahnYaaminat-baca-siswa/>, diakses 21 Desember 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minat membaca merupakan hal yang unik pada seseorang, tidak mudah menumbuh kembangkan minat baca pada peserta didik, akan tetapi pada dasarnya minat baca dapat ditanamkan pada siapapun dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.¹⁷³ Ada tiga faktor pengembangan minat baca yang perlu dipertimbangkan antara lain:

a. Faktor Edukatif Pedagogik,

Faktor ini menekankan motivasi yang dilakukan oleh para pembimbing, untuk semua bidang studi yang pada akhirnya para siswa tertarik dan memiliki minat membaca. Pada anak didik pengembangan minat baca hendaknya dimulai dari aktivitas belajar sehari-hari di kelas.¹⁷⁴

b. Faktor Sosio Kultural

Minat baca siswa dapat terjadi karena hubungan sosial dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat, misalnya dalam masyarakat paternalistik, orang tua atau pemimpin selalu menjadi panutan. Jika yang dijadikan panutan memiliki minat baca yang tinggi, maka dapat diprediksi bahwa anak juga dengan sendirinya terbawa situasi tersebut, artinya anak akan memiliki kegemaran membaca juga.¹⁷⁵

c. Faktor Perkembangan Psikologis

¹⁷³ Larasati Milburga, et al. *membina Perpustakaan sekolah*, hlm.106

¹⁷⁴ Larasati Milburga, et al. *membina Perpustakaan sekolah*, hlm.106

¹⁷⁵ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak usia sekolah pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/Madrasah) atau usia antara 13 hingga 15 tahun, merupakan usia anak menjelang remaja, tahap akhir masa ini didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual. Pada masa ini biasanya sangat tinggi keingintahuan anak, sehingga biasanya anak pada usia ini banyak membaca.¹⁷⁶

Sebagaimana yang kita ketahui perkembangan minat baca siswa tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap dari siswa terhadap bahan-bahan bacaan namun banyak faktor yang mempengaruhi baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa antara lain kurangnya perhatian dari orang tua siswa terhadap minat baca anaknya. Bahkan di sekolah dan di perguruan tinggi banyak tenaga kependidikan yang kurang memperhatikan perkembangan minat baca peserta didiknya.¹⁷⁷ Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah terbatasnya jumlah karya cetak, khususnya buku yang diterbitkan baik jumlah eksemplarnya maupun judulnya sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Dalam perkembangannya memang sulit mana faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap baik/buruknya minat baca seseorang, namun jika melihat realitas minat baca siswa nampaknya faktor dari luar diri siswa yang mendominasi, misalnya:¹⁷⁸

a. Pemupukan Minat Baca dalam Keluarga

¹⁷⁶ Ibid

¹⁷⁷ Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan*, hlm. 63

¹⁷⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*, hlm. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua dalam rumah tangga dituntut mampu memberi contoh anak-anaknya dalam mengatur waktu guna menerapkan kebiasaan membaca.¹⁷⁹

- b. Imbas Era Globalisasi
- c. Pesatnya perkembangan IPTEK tentunya akan mempengaruhi dari minat baca seseorang, secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi, seseorang tidak harus bersusah-susah payah dengan mencari buku, dan menelaah, cukup dengan mengakses dengan internet akan keluar berbagai macam informasi. Oleh sebab itu menjadikan seseorang jauh dari budaya membaca buku.¹⁸⁰

- d. Sulit Mendapat Lapangan Kerja

Faktor yang mempengaruhi minat baca lainnya adalah kondisi dunia pekerjaan. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju otomatis dunia kerja juga membutuhkan seseorang yang tidak hanya memiliki ijazah namun juga memiliki kemampuan dan wawasan pengetahuan yang luas, sehingga pelajar berorientasi bagaimana caranya mendapatkan ijazah dengan cepat dan instan tanpa mau belajar atau membaca buku. Yang penting mendapat ijazah karena tuntutan dari dunia kerja.¹⁸¹

¹⁷⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta*, hlm. 288

¹⁸⁰ Ibid

¹⁸¹ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memang cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu. Crow dan Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

a. Dorongan dari dalam diri individu
Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dll.

b. Motif sosial

Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.

c. Faktor emosional

Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal itu akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, begitu sebaliknya.¹⁸²

Selain yang disebutkan diatas faktor yang mendorong minat adalah:

Pertama: faktor kebutuhan, karena adanya kebutuhan tertentu orang mempunyai minat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, siswa ingin pintar, mempunyai wawasan luas, prestasi baik maka akan timbul minat untuk membaca, minat untuk belajar, dll. *Kedua:* faktor perasaan, perasaan sukses, senang, mendorong timbulnya minat, sedangkan perasaan kecewa, gagal, menghambat atau bahkan menghilangkan minat. *Ketiga:* faktor

¹⁸² Abdul Rahman Shaleh – Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 264

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan, dapat diartikan minat dapat dipengaruhi dorongan untuk diterima atau diakui oleh lingkungan.¹⁸³

3. Usaha meningkatkan minat baca siswa

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penanaman kebiasaan membaca harus dimulai pada usia dini. Dan tidak dapat dipungkiri juga bahwasanya sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca. Karena sangat pentingnya kebiasaan membaca maka salah satu dukungan yang yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah peran guru. Guru juga harus memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk mencintai buku sejak awal dan menjadikan buku sebagai teman akrab. Karena itu upaya pengembangan peningkatan minat dan kebiasaan membaca juga diadakan di sekolah-sekolah.¹⁸⁴

Sekurang-kurangnya terdapat tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu dipertimbangkan yaitu:¹⁸⁵

a. Dimensi Edukatif Pedagogik

Yang menjadi motivator yaitu para guru kelas, untuk semua bidang studi yang akhirnya siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja.

b. Dimensi Sosio Kultural

¹⁸³ Larasati Milburga, et al, *membina Perpustakaan sekolah*, hlm.106

¹⁸⁴ Paridah Aini, "Pergunaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus: Sekolah An-Nisaa Pondok Aren-Bintaro)", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hlm. 23

¹⁸⁵ Soeharjono, *Kanak-kanak dan Pengadaan Perpustakaan, Berita Pustaka Sekolah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995), hlm. 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana minat baca siswa dapat digalakkan berdasarkan hubungan sosial dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat.¹⁸⁶

c. Dimensi Perkembangan Psikologis

Anak sekolah berusia 13-15 tahun merupakan usia anak menjelang remaja. Masa ini didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual.

Pada masa ini perlu dimotivasi untuk gemar membaca.¹⁸⁷ Dalam meningkatkan minat baca siswa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah diantaranya:

- a. Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah.
- b. Pemberian tugas membaca.
- c. Pemotivasian penyelenggaraan majalah dinding.
- d. Penyelenggaraan lomba membaca.
- e. Penyelenggaraan lomba membuat kliping.
- f. Pemotivasian penerbitan majalah atau buletin sekolah.
- g. Penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah.
- h. Penyelenggaraan program membaca.
- i. Pemberian bimbingan teknis membaca.¹⁸⁸

Sedangkan usaha perpustakaan dalam membantu menimbulkan minat membaca ada beberapa faktor sebagai berikut:¹⁸⁹

¹⁸⁶ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, hlm. 381 -382

¹⁸⁷ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 186

¹⁸⁸ Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca, <http://zai.bio.wordpress.com/2011/11/21/minat-baca-siswa/>, diakses 19 Desember 2017

¹⁸⁹ Soehartono, *Kanak-kanak dan Pengadaan Perpustakaan, Berita Pustaka Sekolah*, hlm.54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Memperkenalkan Buku

Ada beberapa cara yang dipakai untuk memperkenalkan buku-buku.¹⁹⁰

- 1) Ceritakanlah atau umumkanlah kepada murid-murid buku yang mungkin menarik perhatian mereka.
- 2) Bekerjasamalah dengan guru kelas untuk menganjurkan bukuyang perlu dibaca.
- 3) Jelaskanlah kepada para pelajar bahwa perpustakaan ada buku-buku yang dapat mereka pakai untuk memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu mata pelajaran.
- 4) Diperpustakaan yang sudah disusun menurut sistem organisasi yang lazim.
- 5) Bila perpustakaan telah mempunyai ruangan tersendiri dan jumlah buku cukup, mintalah kepada guru kelas agar seluruh kelas/sebagian dari kelas masuk kedalam perpustakaan untuk membaca buku yang mereka senangi.¹⁹¹
- 6) Tunjukkanlah kepada murid-murid cara memakai buku, seperti kamus, atlas, ensiklopedia (kalau ada)
- 7) Tanyakanlah kepada guru kelas murid-murid mana yang lebih menguasai salah satu mata pelajaran dan anjurkanlah murid tersebut membaca buku yang mudah dibaca tentang mata pelajaran itu. dll.¹⁹²

¹⁹⁰Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 383-384

¹⁹¹ Ibid

¹⁹² Noerhayati. S, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, (Bandung: Alumni,1988), hlm. 120



- b. Membuat Anotasi Buku Anotasi sering dapat menolong untuk menarik perhatian anak-anak kepada sesuatu buku
- c. contoh Anotasi Buku
- d. memperkenalkan riwayat hidup dan karya-karya beberapa sastrawan besar nasional dan internasional.

4. Prinsip-prinsip Membaca

Ada beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca para siswa adalah sebagai berikut :¹⁹³

- a. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks hal ini terdiri dari sejumlah kegiatan seperti memahami kata-kata atau kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasikan konsep-konsep pengarang serta menyimpulkannya.
- b. Kemampuan membaca tiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri tergantung pada beberapa faktor misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan emosi, hubungan sosial seseorang, latar belakang pengalaman yang dimiliki, sikap, aspirasi, kebutuhankebutuhan hidup seseorang, dan sebagainya.
- c. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi Pembinaan tersebut harus dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemampuan membaca orang yang bersangkutan.

¹⁹³Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi, *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah*, Modul Pelatihan Pustakawan MI dan MTs, (Yogyakarta : Basic Education Project, 2000), hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan seseorang akan senang jika telah berhasil mempelajari sesuatu dengan baik dan merasa puas atas hasil bacaannya.¹⁹⁴
- e. Kemahiran membaca perlu keahlian yang kontinyu agar memiliki kemahiran membaca, ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu diperhatikan sedini mungkin sejak seseorang pertamakali masuk sekolah.
- f. Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca para siswa harus selalu disertai kegiatan evaluasi karena untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pengembangan minat baca para siswa.¹⁹⁵
- g. Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar. Agar memperoleh keberhasilan belajar, seseorang harus membaca secara efisien.¹⁹⁶

5. Upaya Pengelola Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dalam membantu siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah terutama melalui kebijakan pimpinan (kepala sekolah), akan memperlancar tugas yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan sekolah. Tugas perpustakaan sekolah dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu

¹⁹⁴ Ibid

¹⁹⁵ Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi. Pedoman Pengelolan Perpustakaan Madrasah, *Modul Pelatihan Pustakawan MI dan MTs*, (Yogyakarta : Basic Education Project, 2000), hlm. 5

¹⁹⁶ Ibid, hlm. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan informasi.¹⁹⁷ Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai. Jasa perpustakaan mutlak dibutuhkan pada setiap jenjang pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Adapun upaya-upaya tersebut antara lain:¹⁹⁸

1. Penambahan Bahan Pustaka

Perpustakaan mempunyai fungsi ganda, yaitu melayani kurikulum dan melayani hasrat baca siswa. Perpustakaan sekolah harus menyediakan bermacam-macam bahan pustaka, baik yang berupa buku maupun bukan berupa buku, baik buku fiksi maupun non fiksi.¹⁹⁹ Penambahan bahan pustaka perlu memperhatikan minat masyarakat yang dilayani. Dengan demikian, seleksi bahan pustaka harus berpedoman pada kurikulum yang sesuai dan kebutuhan siswa.²⁰⁰ Di dalam lingkup sekolah, koleksi bahan pustaka dilakukan oleh sebuah tim yang melibatkan beberapa komponen, antara lain guru, pustakawan, pengelola perpustakaan, kepala sekolah, siswa dan BK jika memungkinkan. Perpustakaan sekolah akan dapat memenuhi fungsinya dengan baik bila jenis dan mutu bahan yang di sediakan baik pula.²⁰¹

Proses belajar haruslah bersifat dinamis agar dapat membawa manfaat bagi semua anak dan membuat mereka tertarik belajar. Agar dapat

¹⁹⁷ Paridah Aini, "Penggunaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Kasus: Sekolah An-Nisaa Pondok Aren-Bintaro)", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hlm. 23

¹⁹⁸ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 186

¹⁹⁹ Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 186

²⁰⁰ Ibid

²⁰¹ S. Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, (Bandung: Alumni, 1988), hlm. 120

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan proses belajar yang dinamis, perpustakaan sekolah haruslah merupakan pusat pelayanan yang mengukuhkan berbagai jenis bahan pustaka yang dipilih dengan seksama mengenai semua mata pelajaran dengan tingkatan kemampuan kebutuhan kelas, melayani guru-guru yang ingin memberi pelajaran yang hidup, menarik, dan praktis. Perpustakaan juga harus melayani para pelajar yang haus akan pengetahuan dan mengembangkan jiwanya.²⁰² Untuk itu penambahan bahan pustaka yang sesuai kurikulum mutlak dibutuhkan disamping buku lain yang menarik minat baca siswa.

2. Kerjasama Dengan Guru

Peranan guru dalam pemanfaatan jasa perpustakaan tidak boleh diabaikan, salah satu tugas guru dalam memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan kegemaran membaca pada murid-murid, sebab apabila pada diri siswa merasa senang membaca diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah semaksimal mungkin.²⁰³ Selain menumbuhkan rasa senang membaca, motivasi guru kepada anak didik sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan perpustakaan, misalnya dengan memberikan tugas-tugas bacaan, membuat makalah, meringkas materi pelajaran, dan lain-lain.²⁰⁴

3. Pengelolaan yang Baik

²⁰² Ibid, hlm. 1

²⁰³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

²⁰⁴ Ibid, hlm. 2-3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buku yang lengkap, gedung yang bagus, dan fasilitas yang memadai tidak akan ada gunanya sama sekali apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk mengelola dengan baik, harus ada manajemen perpustakaan yang baik pula, dengan ditunjang pustakawan yang disiplin.²⁰⁵

4. Pembinaan Petugas Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar banyak ditentukan oleh kemampuan dan moral kerja pustakawan. Dengan kemampuan petugas perpustakaan akan selalu mengerjakan dengan semangat semata-mata mengabdikan diri untuk kepentingan bangsa. Oleh karena itu, kemampuan dan moral petugas perpustakaan harus dibina secara terus menerus baik melalui lembaga pemerintahan maupun lembaga non pemerintah. Dengan kemampuan yang dimiliki lewat pembinaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik di sekolah.

5. Penambahan Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap murid. Dalam penyelenggaraan memerlukan ruang khusus beserta perlengkapannya, semakin lengkap fasilitas yang dimiliki, semakin baik penyelenggaraan perpustakaan. Fasilitas tersebut misalnya, komputer, kipas angin, almari dan alat-alat lain yang dibutuhkan oleh perpustakaan.²⁰⁶ Dengan penambahan

²⁰⁵ Ibid, hlm. 181

²⁰⁶ Ibid, hlm. 150

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fasilitas di perpustakaan, diharapkan semangat dan minat baca untuk mengunjungi perpustakaan semakin meningkat.

6. Kerjasama dengan Anggota Masyarakat

Dalam pendidikan modern orang tua murid juga diikut sertakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, mereka harus mengikuti pembaharuan dalam dunia pendidikan agar dapat mengarahkan dan membimbing putra-putrinya dalam mencapai tujuan pendidikan.²⁰⁷

Dalam hal ini, perpustakaan dapat membantu dengan petunjuk-petunjuk mengenai bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan pendidikan dan cara menggunakan perpustakaan. Selain itu, masyarakat dapat dilibatkan dalam penambahan bahan-bahan pustaka atau melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh perpustakaan, sehingga beban keuangan perpustakaan semakin ringan.²⁰⁸

7. Kerjasama dengan Guru BP/BK

Kegiatan BP/BK mencakup pemberian informasi, orientasi cara belajar yang efektif, cara memilih teknik belajar, cara membagi waktu, dan cara menyusun jadwal kegiatan sehari-hari. Tujuan BP diantaranya menangani siswa yang kesulitan dalam belajar, hal ini ditandai dengan belajar dengan malas sehingga prestasi belajar menjadi rendah. Untuk solusi dapat dilakukan oleh guru BP bekerja sama dengan pustakawan, sebab pelayanan pustakawan mencakup bimbingan belajar, pemberian informasi dan *reference service*. Hal itu untuk mendapatkan

²⁰⁷ S. Noerhayati, *Pengelolaan*, hlm. 58-60

²⁰⁸ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi dalam usaha menanggulangi dan mengatasi masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sudah tersedia di perpustakaan.²⁰⁹

Agar perpustakaan sekolah itu dapat meningkatkan minat baca siswa tentunya perpustakaan tersebut harus memenuhi standar nasional, walaupun untuk mencapai standar tersebut sangat sulit karena memang perpustakaan sekolah masih sedikit yang memenuhi standar nasional. Adapun standar nasional tersebut tentang.²¹⁰

a. Peminjaman Buku

Sistem peminjaman buku untuk tiap-tiap perpustakaan tidak sama tergantung dari kondisi masing-masing perpustakaan. Menurut Sulistyobasuki, apapun sistem peminjaman yang digunakan oleh perpustakaan, sistem peminjaman harus mampu memberikan jawaban atas pertanyaan berikut:

- 1) Siapakah yang meminjam buku tertentu?
- 2) Kapan tanggal kembalinya?
- 3) Buku apa saja yang dipinjamkan pada tanggal tertentu?
- 4) Buku dalam subyek apa saja yang dipinjam pada hari tertentu?
- 5) Berapakah jumlah buku persubyek yang dipinjam?
- 6) Buku apa saja yang harus kembali pada tanggal tertentu?

²⁰⁹ Noerhayati.S, *Pengelolaan*, hlm.58-60

²¹⁰ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Berapa buku yang kembali pada tanggal tertentu?²¹¹

2. Ruang Perpustakaan

Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.

- a. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- b. Ruang perpustakaan terletak dibagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana seperti buku, perabot, media pendidikan dan perlengkapan lain.²¹²

3. Koleksi buku

- a. Buku teks pelajaran 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eks/ mata pelajaran/ sekolah.
- b. Buku panduan pendidikan 1 eksemplar mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eks/ mata pelajaran/ sekolah.
- c. Buku pengayaan 870 judul/sekolah terdiri dari 70% non fiksi dan 30% fiksi. Buku referensi 10 judul/ sekolah sekurang-kurangnya meliputi kamus besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.

²¹¹ Darmono, *Manajemen Dan*, hlm. 148

²¹² Standar Nasional Pendidikan (SNP), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana*, (Bandung: Fokusmedia, 2008),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sumber belajar lain 30 judul/ sekolah sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD Pembelajaran dan alat peraga matematika.²¹³

4. Perabot

- a. Rak buku 1 set/sekolah, kuat, stabil, dan aman.
- b. Rak majalah 1 buah/sekolah, kuat, stabil dan aman
- c. Rak surat kabar, 1 buah/sekolah, kuat, stabil dan aman.
- d. Meja baca 15 buah/sekolah, kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.
- e. Kursi baca 15 buah/stabil, kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan.
- f. Kursi kerja 1 buah/ petugas, kuat, stabil, dan aman.
- g. Meja kerja/sirkulasi, 1 buah/petugas, kuat, stabil, aman dan stabil
- h. Lemari katalog, 1 buah/sekolah, cukup untuk menyimpan kartu katalog
- i. Papan pengumuman 1 buah/sekolah, ukuran minimum 1m²
- j. Meja multimedia 1 buah/sekolah, kuat, stabil dan aman.²¹⁴

5. Media pendidikan

Peralatan multimedia 1 set/sekolah, sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer, radio dan pemutar VCD/DVD) Perlengkapan lain

- a. Buku inventaris 1 buah/sekolah
- b. Tempat sampah 1 buah/ruang
- c. Kotak kontak 1 buah/ruang
- d. Jam dinding 1 buah/ruang²¹⁵

²¹³ Ibid

²¹⁴ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Tinjauan Penelitian yang Relevan

1. Jiranil Iflaha, 2008, meneliti *Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Singosari Malang*.

Jenis penelitiandeskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah:

- a. Singosari Malang belum lengkap karena kurangnya katalog dan koleksi-koleksi buku.
- b. Respon siswa dalam memanfaatkan perpustakaan itu cukup baik.
- c. Tetapi peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang, kurang berperan hal ini bisa dilihat dari koleksi buku-buku yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang, dimana koleksi buku Agama khususnya buku tentang Agama Islam yang ada di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang kurang memadai (minim).²¹⁶

2. Peranan ruang baca perpustakaan dalam peningkatan prestasi belajar Nur Hafidhoh, 2006, meneliti *Upaya Pemberdayaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro 2005/2006*. Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil penelitiannya adalah:

- a. Perhatian siswa terhadap perpustakaan cukup tinggi, hal ini ditunjang oleh pengelolaan yang baik dan adanya motivasi dari sekolah dan guru. Sehingga siswa tergerak untuk memanfaatkan jasa perpustakaan yang ditandai dengan seringnya berkunjung ke perpustakaan.

²¹⁵ Ibid, hlm, 173-174

²¹⁶ Jiranil Iflaha, *Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Singosari Malang*, (Malang: UIN Malang, 2008) hlm 50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Upaya pemberdayaan perpustakaan yang dilakukan antara lain: penambahan bahan pustaka, kerja sama dengan guru, penambahan fasilitas perpustakaan, dan perhatian kepala sekolah.
- c. Hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan perpustakaan adalah siswa lebih giat belajar, prestasi belajar siswa juga meningkat, selain itu juga tampak perbedaan antara siswa yang sering ke perpustakaan dengan siswa yang jarang ke perpustakaan terhadap prestasi belajarnya.²¹⁷

3. Tesis Sunarti, dari Universitas 11 maret surakarta yang berjudul” *Perananmedia perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri*” penelitian ini dilakukan padatahun 2007 adapun hasil dari temuan penelitian ini adalah:²¹⁸

- a. Pengelolaan sarana perpustakaan sangat diperlukan, diperhatikan karena berperan sangat penting. Sebab merupakan salah satu sarana dan prasarana di dunia pendidikan.
- b. Peranan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat menunjang. Selain itu meningkatkan kreatifitas pustakawan yang betul-betul diperlukan.

²¹⁷ Nur Hafidhoh, *Upaya Pemberdayaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro 2005/2006*. (Bojonegoro: 2006)

²¹⁸ Sunarti, *Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri*, (Universitas Surakarta, 2007).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Dalam menumbuhkan minat baca, media yang sangat diperlukan adalah perpustakaan.²¹⁹

4. Tesis yang ditulis Arin Nur Indriani dari Universitas Malang jurusan Menegemen pendidikan dengan judul” Hubungan persepsi siwa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto”yang ditulispada tahun2007 hasil temuannya adalah.²²⁰ Bahwa koleksi buku merupakan sarana dan prasarana pokok perpustakaan, pelajaran membaca pengelolaan perpustakaan, tata tertib perpustakaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan.²²¹

5. Tesis hasil peneliti Suyut yang berjudul” Hubungan sikap provesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di perpustakaan MTs suwasta Sukolang probolinggdⁿhasil temuannya adalah:²²²(a) Mayoritas sikap profesionalis MTs swasta 76,2% (b) Mayoritas motivasi guru 53,2% dan (c) Minat baca peserta didik 74%

²¹⁹ Ibid

²²⁰ Arin Nur Indriani, ” *Hubungan persepsi siwa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto*, (Malang: Universitas Malang, 2007), Tesis.

²²¹ Arin Nur Indriani, *Hubungan persepsi siwa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto*, (Malang: Universitas Malang, 2007)

²²² Suyut, *Hubungan sikap provesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di perpustakaan MTs suwasta Sukolang Probolnggo*, (Probolnggo), Tesis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Jurnal hasil penelitian Dr. Hari Karyono, M.Pd yang berjudul *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, (a) bahwa minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah. Mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, mall, play station atau tempat hiburan lainnya di banding membaca buku di perpustakaan. (b) minat baca perlu ditumbuhkan sejak anak usia dini. Sejak mereka telah bisa membaca. (c) sekolah dan guru belum membudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya. (d) minimnya koleksi buku-buku di perpustakaan. Di samping itu, perpustakaan yang ada tidak dikelola secara profesional. (e) jumlah perpustakaan tidak sepadan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sebagai contoh tidak semua kota/kabupaten di Indonesia memiliki perpustakaan. Sekarang kita baru memiliki 261 perpustakaan dari sekitar 450 kabupaten/kota se-Indonesia, ini berarti masih banyak kabupaten/kota yang belum memiliki perpustakaan.²²³

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka disini penulis memilih akan mengadakan penelitian dimana sampai saat ini gagasan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang “Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Studi Multi Situs di SMPI Hang Nadim Malay School, SMP IT Ulil Albab Batam dan SMP IT Nurul Muhajirin Batam)” ialah merupakan penelitian yang mengembangkan dari

²²³ Hari Karyono, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, Edisi Tahun 1, Nomor 2, Oktober 2007

penelitian terdahulu yang sudah ada, akan tetapi pendekatan dan fokus yang menjadi penelitian tidaklah sama pada hasil penelitiannya.

18. Konsep Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di SMP IT Se-Kecamatan Sekupang Kota Batam	1. Minat dan motivasi membaca siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan ruangan yang nyaman • Menyediakan buku-buku menarik • Memotivasi siswa manfaat membaca • Menyelenggarakan program membaca.
	2. Prestasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan daya kreasi siswa • Membiasakan belajar mandiri • Mengembangkan keterampilan siswa • Memupuk daya kritis siswa
	3. Pengintegrasian Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan sumber belajar • Memberikan tugas belajar • Menyelenggarakan lomba membaca • Mengumpulkan data informasi pelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.